

ANALISIS PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Desi Muslih, Nurmala, Emma Lilianti

Jurusan Akuntansi, Universita PGRI Palembang

Email: desimuslih63@gmail.com, nurmalabahamid@gmail.com, emmaliliantiok@gmail.com



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the impact of applying PSAK 73 concerning leasing on the financial performance of companies in the consumer goods and industry sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. The population of this research is the 2021 food and beverage sub-sector companies, which total 42 companies. The sampling technique is purposive sampling with criteria. The source of data used in this study is secondary data in the form of financial report documents for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 which have been audited from the website (www.idx.co.id), and references from books and scientific journals. The data analysis technique uses qualitative data analysis with the constructive capitalization method of rent. The results of the study show that the impact of the application of PSAK 73 on the food and beverage industry affects the statement of financial position by experiencing an increase in the value of assets and liabilities and a decrease in the value of equity. If the financial ratios, there is an average increase from Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER), Return to Equity (ROE) and a decrease in Return to Assets (ROA).*

Keywords: *PSAK 73; Financial Ratio; Lease Constructive Capitalization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan PSAK 73 tentang sewa terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman 2021 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa dokumen laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 yang telah di audit dari website (www.idx.co.id), dan referensi dari buku dan jurnal ilmiah. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan metode kapitalisasi konstruktif sewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penerapan PSAK 73 pada industri makanan dan minuman, mempengaruhi laporan posisi keuangan dengan mengalami kenaikan pada nilai aset dan liabilitas serta penurunan pada nilai ekuitas. Jika pada rasio keuangannya, mengalami kenaikan rata-rata dari *Debt to Asset* (DAR), *Debt to Equity* (DER), *Return to Equity* (ROE) dan penurunan pada *Return to Asset* (ROA).

Kata kunci: *PSAK 73; Rasio Keuangan; Kapitalisasi Konstruktif Sewa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sangat pesat, sehingga perusahaan ditekan untuk menunjukkan atau meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan kegiatan operasional di perlukan aset yang memadai bagi perusahaan. Pola tindakan yang diambil untuk memperoleh aset untuk operasi perusahaan telah berubah dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya permintaan untuk layanan produksi membuat industri perlu menambah jumlah kapasitas aset tetap. Perusahaan dulu bersaing satu sama lain untuk menguasai kumpulan aset yang luas, dan akuisisi adalah strategi umum. Namun saat ini, bisnis sering kali memilih untuk menyewakan aset daripada membelinya. Menyewa dianggap lebih produktif karena memungkinkan bisnis atau penyewa menghindari keharusan membayar suku bunga tinggi dan persyaratan modal yang besar (Salfadilla Rahmawati, 2021).

Menyewa aset tetap merupakan opsi bagi perusahaan yang menginginkan aset tetap baru tetapi tidak memiliki uang tunai yang diperlukan untuk membelinya. Opsi ini dapat diperoleh melalui bisnis keuangan yang berspesialisasi dalam sewa. Pedoman pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa juga diperlukan karena meningkatnya pemakaian sewa untuk menyediakan informasi yang diperlukan pembaca suatu laporan terhadap keuangan.

Informasi yang tidak benar terkait sewa dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan. Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 18 September 2017 telah mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73) tentang Sewa, yang memberikan pedoman pelaporan keuangan sewa berdasarkan IFRS (DSAK IAI, 2017). Penunjukan IFRS ke dalam PSAK dilakukan agar perusahaan Indonesia mampu bersaing dalam skala global dengan menggunakan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar internasional.

Aturan ini yang dirilis oleh IAI pada tahun 2017, mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Menurut PSAK 73 tentang Sewa, yang didasarkan pada IFRS 16 tentang Sewa, penyewa harus mencatat kewajiban dan asetnya untuk semua sewa dengan ketentuan bahwa jangka waktu sewa harus lebih dari satu tahun untuk menunjukkan hak penyewa untuk menggunakan aset dan kewajiban penyewa untuk membayar sewa (DSAK IAI, 2018). Ini adalah pengaturan di mana PSAK 73 harus digunakan, karena menggantikan model akuntansi sewa yang lebih lama PSAK 30 yang mensyaratkan penyewa dan pihak yang menyewakan untuk mengklasifikasikan sewa menjadi dua jenis yakni sewa pembiayaan dan sewa operasi serta melakukan pencatatan dengan cara yang berbeda pula. Para pengguna laporan keuangan telah mengindikasikan bahwa metode ini tidak memenuhi tuntutan mereka secara memadai karena kesepakatan sewa tidak disajikan secara tepat (DSAK IAI, 2018). Oleh karena itu, semua transaksi sewa yang dilakukan oleh badan usaha penyewa harus dicatat sebagai sewa pembiayaan, kecuali yang berjangka pendek (sewa kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah.

Salah satu jenis usaha yang paling umum di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur itu sendiri dibagi menjadi tiga sektor yang berbeda: sektor produk konsumen, sektor industri lainnya, dan sektor bahan kimia dasar. Pemerintah mengusulkan agar sektor industri yang terkait dengan kebutuhan konsumen, khususnya sektor produk konsumen, mempertahankan kapasitas produksi. Karena pemerintah Indonesia telah menjadikan sektor ini sebagai prioritas utama, maka peneliti tertarik untuk meneliti subsektor industri barang dan konsumsi ini. Di sisi lain, subsektor industri barang konsumsi banyak menggunakan alternatif sewa ketika mengakuisisi aset tetap untuk perusahaan di dalamnya. Dimana dalam sebagian besar pelaksanaan operasionalnya, perusahaan menggunakan aset yang di sewa untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang memproduksi barang-barang untuk kebutuhan dasar konsumen, seperti makanan dan minuman, obat-obatan, peralatan rumah tangga, dan peralatan, termasuk dalam subsektor barang dan konsumsi (Bursa Efek Indonesia, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Maulana dan Satria (2021), penyewa tidak diizinkan untuk menggunakan sewa operasi tetapi dipaksa untuk menggunakan sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK

73. Efek adopsi IFRS 16 untuk sewa telah dipelajari di masa lalu. Menurut penelitian oleh B.Y. Tai (2013), menerapkan IFRS 16 akan berdampak negatif pada rasio keuangan utama perusahaan, dengan rasio pengembalian aset dan rasio utang terhadap ekuitas di industri makanan Hong Kong mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan berbagai asumsi tingkat diskonto. Aset dan kewajiban perusahaan penerbangan di Turki akan berkembang secara signifikan sebagai hasil dari sewa operasi, menurut penelitian Meryem Ozturk dan Murat Sercemeli dari 2016. Justifikasi ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat menunjukkan secara lebih rinci dampak penerapan PSAK 73 IFRS 16 dalam laporan keuangan sewa di perusahaan Indonesia.

Tujuan Penelitian

Definisi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi dasar dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Sewa Guna Usaha

Definisi sewa guna usaha sebagaimana pendapat yang menyatakan perjanjian antara *lessee* (penyewa) dengan *lessor* (pemberi sewa) di mana *lessee* di berikan hak oleh *lessor* untuk menggunakan aset milik *lessor* pada periode yang telah di sepakati (Dwi Martani et al., 2019:317).

Sementara itu, Diana & Setiawati (2017:399) berpendapat bahwa sewa adalah perjanjian kontraktual antara lessor dan lessee dimana lessor memberikan kepada lessee hak buat memakai peninggalan khusus kepunyaan lessor sepanjang waktu durasi khusus selaku balasan atas pembayaran carter oleh penyewa pada donatur sewa.

Dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas bahwa sewa adalah kontrak perjanjian kegiatan pembiayaan berupa penyediaan barang modal, dimana pihak penyewa memperoleh hak dari pihak penyewa untuk menggunakan aktiva tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan oleh kedua pihak dengan melakukan pembayaran sewa berkala kepada penyewa.

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 (PSAK 73)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), PSAK 73: Sewa mengatur aturan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Ini adalah adaptasi dari IFRS 16 Leases. Penyewa dan pesewa diharapkan untuk menyajikan secara relevan transaksi sewa dengan memasukkan informasi terkait dalam laporan keuangan mereka (PSAK 73, 2018).

Pengguna laporan keuangan akan dapat mengevaluasi dampak transaksi sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dengan menggunakan data ini. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menyetujui PSAK 73 pada 18 September 2017, dan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penyewa diharuskan untuk menggunakan model akuntansi tunggal sesuai dengan PSAK 73. Model akuntansi sewa sebelumnya mensyaratkan penyewa dan pesewa untuk mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Model tersebut dinilai tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, karena tidak selalu memberikan representasi yang tepat atas transaksi penyewaan. Khususnya, model tersebut tidak mensyaratkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas yang timbul dari sewa operasi (PSAK 73, 2018).

3. Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2021:71), kinerja keuangan adalah hasil evaluasi atas pekerjaan yang telah dilakukan, dan hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan bersama. Setiap tugas yang diselesaikan perlu sering dievaluasi dan diukur. Hal ini dapat dikatakan bahwa

kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang memberikan informasi sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara efektif dan benar. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Emma Lilianti dan Nurlia Anggraini, 2017).

Kinerja keuangan diukur dan di evaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu (Reina Damayanti dkk, 2019).

4. Analisis Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1, 2019: 1) analisis laporan keuangan adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan menurut Hery (2017) adalah tindakan memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan mengevaluasinya secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang laporan keuangan itu sendiri.

Dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses membedah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya untuk mempelajari tentang keuangan, hasil operasional, perkembangan, dan proyeksi masa depan organisasi.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang relevan bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan tentang pelaporan ekonomi, menurut PSAK No. 1 (2019:3).

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2022). Ada banyak jenis rasio keuangan, termasuk yang mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai.

Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas ialah mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain, seberapa besar beban utang perusahaan ditopang oleh asetnya (Kasmir, 2022). Rasio solvabilitas dapat diukur diantaranya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berasal dari penjualan, aset, dan ekuitas (Kasmir, 2022). *Return on Asset Ratio* (ROA) dan *Return on Equity Ratio* (ROE) digunakan untuk menggambarkan rasio profitabilitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kapitalisasi konstruktif sewa. Obyek dan lokasi penelitian ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 melalui website (www.idc.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, diperoleh 42 perusahaan.

Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria; 1) Perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. 2) Perusahaan yang menerapkan PSAK 73 tahun 2021. 3) Ditemukan catatan atas laporan keuangan berisi informasi tentang kewajiban sewa masa depan. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yaitu 3 perusahaan. Ketiga perusahaan tersebut adalah Pt Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Pt Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), dan Pt Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU).

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2021 yang telah di audit dari website BEI (www.idx.co.id) dan studi pustaka berupa referensi dari buku serta jurnal ilmiah.

Teknik analisis data penelitian ini dengan metode analisis data kualitatif dengan metode kapitalisasi konstruktif sewa, yang pertama kali dibuat oleh Imhoff, Lipe, dan Wridht (1991) dan kemudian disempurnakan oleh Ozturk dan Sercemeli (2016). Langkah-langkah menganalisis data dengan metode kapitalisasi konstruktif sewa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *present value* dari nilai pembayaran sewa masa depan. Dari catatan atas laporan keuangan, diketahui masa sewa setiap perusahaan. Setelah itu, menentukan *minimum lease payment*.
- b. Menghitung nilai aset dan liabilitas sewa yang baru.
- c. Menghitung *tax deductions* atau pajak tangguhan.
- d. Menghitung penyesuaian nilai ekuitas.
- e. Setelah diketahui nilai aset dan liabilitas serta ekuitas yang belum tercatat dalam laporan posisi keuangan, kemudian dikapitalisasi dengan menambahkan ke dalam nilai aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.
- f. Menghitung nilai rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan nilai rasio profitabilitas (ROA dan ROE) yang telah dikapitalisasi tahun 2021.
- g. Kemudian membandingkan nilai rasio tersebut sebelum dan sesudah dikapitalisasi tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode dan perhitungan kapitalisasi sewa yang sudah dilakukan pada data laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun 2021 berdasarkan PSAK 73, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perubahan Rata-Rata Pada Laporan Posisi Keuangan

Nama Perusahaan	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
	Sebelum Kapitalisasi Sewa		
Pt. Sariguna Primatira Tbk	Rp1.348.181.576.913	Rp346.601.683.606	Rp1.001.579.893.307
Pt. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	Rp3.996.163.700.002	Rp2.900.044.315.450	Rp1.096.119.384.552
Pt. Widodo MakmurUnggas Tbk	Rp2.313.443.308.504	Rp1.084.731.970.045	Rp1.228.711.338.459
Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)			
Pt. Sariguna Primatira Tbk	Rp1.352.560.024.356	Rp351.313.069.497	Rp1.001.246.954.859
Pt. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	Rp3.997.180.392.296	Rp2.901.138.317.329	Rp1.096.042.075.258
Pt. Widodo MakmurUnggas Tbk	Rp2.352.248.553.263	Rp1.126.487.977.174	Rp1.225.760.576.089
Perubahan Nilai			
Pt. Sariguna Primatira Tbk	Rp4.378.447.443	Rp4.711.385.891	-Rp332.938.448
Pt. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	Rp1.016.692.294	Rp1.094.001.879	-Rp77.309.294
Pt. Widodo MakmurUnggas Tbk	Rp38.805.244.759	Rp41.756.007.129	-Rp2.950.762.370
Perubahan Nilai (%)			
Pt. Sariguna Primatira Tbk	0,324%	1,359%	-0,033%
Pt. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	0,025%	0,038%	-0,007%
Pt. Widodo MakmurUnggas Tbk	1,688%	3,849%	-0,240%

Pada tabel 4.1 terjadi perubahan dalam laporan posisi keuangan di setiap perusahaan, dapat dilihat bahwa perubahan aset dan liabilitas pada Pt Sariguna Primatirta Tbk mengalami kenaikan rata-rata yaitu sebesar 0,324% dan 1,359%. Sedangkan rata-rata ekuitas mengalami penurunan sebesar -0,033%. Kemudian Pt Panca Mitra Multi Perdana Tbk mengalami perubahan aset dan liabilitas yang meningkat sebesar 0,025% dan 0,038% serta rata-rata ekuitas mengalami penurunan sebesar 0,007%. Dan yang terakhir yaitu pada Pt Widodo Makmur Unggas Tbk mengalami kenaikan rata-rata aset dan liabilitas sebesar 1,688% dan 3,849% serta rata-rata ekuitas mengalami penurunan senilai 0,240%. Ini artinya penerapan PSAK 73 memberikan dampak yang signifikan pada laporan posisi keuangan.

Dengan adanya perubahan terhadap aset, liabilitas dan ekuitas pada laporan posisi keuangan berdampak pula pada perubahan rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat rasio yaitu DAR, DER, ROA dan ROE. Berikut ini adalah dampak dari penerapan PSAK 73 berupa perubahan yang terjadi pada rasio keuangan:

Tabel 4.2 Perubahan Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan

Rasio Keuangan	DAR	DER	ROA	ROE
Sebelum Kapitalisasi Sewa				
CLEO	25,708%	34,60%	13,40%	18,04%
PMMP	72,57%	264,57%	3,47%	12,610%
WMUU	46,888%	88,28%	9,05%	17,05%
Setelah Kapitalisasi Sewa (PSAK 73)				
CLEO	25,973%	35,08%	13,36%	18,05%
PMMP	72,58%	264,69%	3,46%	12,611%
WMUU	47,89%	91,90%	8,91%	17,09%
Perubahan Rasio				
CLEO	1,02%	1,37%	-0,30%	0,06%
PMMP	0,01%	0,05%	-0,01%	0,01%
WMUU	2,09%	3,94%	-1,67%	0,24%

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa Pt Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami peningkatan dalam DAR, DER, dan ROE setelah dilakukan kapitalisasi konstruktif sewa, serta mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,30%. Pada Pt Panca Mitra Multi Perdana Tbk (PMMP) mengalami peningkatan dalam DAR sebesar 0,01%, DER sebesar 0,05% dan ROE sebesar 0,01%, sedangkan dalam ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Kemudian Pt Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) yang menjadi sampel perusahaan terakhir, menunjukkan hasil yang sama yaitu peningkatan pada rasio DAR sebesar 2,09%, DER sebesar 3,94% dan ROE sebesar 0,24% sedangkan dalam ROA mengalami penurunan sebesar 1,67%.

Penerapan PSAK 73 menyebabkan perubahan rasio profitabilitas, khususnya peningkatan rasio ROE dan penurunan rasio ROA, serta perubahan rasio solvabilitas, khususnya peningkatan rasio DER dan DAR. Perusahaan harus lebih berhati-hati dengan meningkatnya rasio DER dan DAR karena kemungkinan besar mereka akan mampu melunasi komitmennya. Kenaikan aset perusahaan inilah yang menyebabkan rasio ROA menurun, namun baik pendapatan yang dihasilkan maupun jumlah aset tidak meningkat. Akibatnya, ketika kapitalisasi konstruktif diterapkan, jumlah aset tersebut bertambah tetapi pendapatan perusahaan tetap sama. Hal ini tentunya cukup beralasan mengingat aset yang bertambah merupakan aset yang sudah dimiliki perusahaan dengan opsi sewa namun tidak dicatat oleh perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Akibat penerapan IFRS 16 Leases, peraturan yang mengatur tentang leasing mengalami pergeseran dari PSAK 30 menjadi PSAK 73. Akibatnya, peraturan untuk mengklasifikasikan sewa menurut penyewa telah berubah, dengan substansi utama mewajibkan penyewa untuk menggunakan sewa pembiayaan secara eksklusif dan tidak lagi mengizinkan penyewa untuk menggunakan sewa operasi. Hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, khususnya perubahan neraca perusahaan yang mengakibatkan peningkatan total aset dan total kewajiban dalam perusahaan serta penurunan total ekuitas.

Rasio keuangan perusahaan juga terkena dampaknya karena perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas. Sementara rasio profitabilitas melihat peningkatan rasio ROE dan penurunan rasio ROA, rasio solvabilitas melihat peningkatan rasio DAR dan DER. Pt Widodo Makmur Unggas Tbk merupakan bisnis yang paling terkena dampak penerapan PSAK 73 atas sewa ini. Dari hasil yang didapatkan atas dampak yang terjadi pada perusahaan dalam menerapkan PSAK 73, perusahaan dapat menentukan kebijakan dan keputusan apa yang harus dilakukan agar dapat mempertahankan kinerja yang baik pada keuangan dalam perusahaan atas perubahan yang terjadi pada laporannya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti kurangnya data komitmen sewa operasi dalam catatan atas laporan keuangan dan kurangnya data keuangan lain yang komprehensif terkait dengan operasi komitmen sewa, penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan yang dapat mempengaruhi temuan penelitian, termasuk ukuran sampel yang diperoleh hanya tiga perusahaan dari subsektor makanan dan minuman. Keterbatasan ini harus diatasi dalam penelitian masa depan. Penelitian ini juga hanya terfokus pada empat rasio keuangan DAR, DER, ROA, ROE. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio lebih banyak agar dapat melihat efek yang lebih luas. Bagi perusahaan dapat menggunakan PSAK 73 ke depan untuk memastikan bahwa laporan keuangannya secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dari aset, liabilitas, dan ekuitasnya, terutama yang berkaitan dengan aset sewaan dan liabilitas sewaan dari bisnis yang belum terdaftar. Pengambilan keputusan sebagai hasilnya lebih tepat bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan, terutama investor dan calon investor.

DAFTAR RUJUKAN

- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Dipetik Maret 12, 2023, dari IDX: <https://www.idx.co.id>
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 73 Tentang Sewa*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Diana & Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Emma Lilianti dan Nurlia Anggraini. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Martani, D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, J. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 169-178.

- Ozturk, M. (2016). Impact Of New Standard "IFRS 16 Leases" on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143-157.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *I*(1).
- Reina Damayanti, Hendry Saladin, Juni Darwin. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15.
- Safitri, A. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research and National Seminar*, 10(1), 955-964.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratna Sujarweni, V. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.